



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SIKLUS AIR PADA SISWA SD KELAS V MELALUI METODE DEMOSNTRASI BERBANTUAN MEDIA DIORAMA

Berty Sadipun¹, Yulita Bebe², Maria Dominika³, Maria Anjelina Nenu⁴, Caesilya Kewa Goran⁵, Maria A.T. Wangge⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5,6}

Universitas Flores^{1,2,3,4,5,6}

Email: sadipunberty@gmail.com

Corresponding author:

Berty Sadipun

Universitas Flores

Email : sadipunberty@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media diorama di kelas V SD GMIT Ende 4. Metode demonstrasi ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih efektif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di SD GMIT Ende 4. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang kemampuan belajar. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas V SD GMIT Ende 4 setelah diterapkan metode demonstrasi berbantuan media diorama mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil analisis siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 65%, dan di siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan media diorama sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi berbantuan media diorama, dengan rata-rata aktivitas belajar sebesar 69% pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Hasil belajar, Demonstrasi, Diorama

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes through the application of the demonstration method assisted by diorama media in class V of SD GMIT Ende 4. This demonstration method was chosen because it is considered capable of providing a more real and interesting learning experience for students, so that it can improve conceptual understanding more effectively. The type of research carried out was classroom action research (PTK) with the location of the research being carried out at SDI GMIT Ende 4. The subjects in this study were 23 class V students, consisting of various learning ability backgrounds. Based on data analysis and discussion in this study, the following conclusions can also be drawn: (1) The learning achievement of class V students of SD GMIT Ende 4 after the application of the demonstration method assisted by diorama media experienced a significant increase. This can be seen from the results of the analysis of cycle I which obtained a percentage of learning completion of 65%, and in cycle II there was an increase in learning achievement with a percentage of learning completion reaching 100%. This increase shows that the demonstration method with diorama media is very effective in helping students understand the subject matter better. (2) Student learning activities also increased after the demonstration method assisted by diorama media was applied, with an average learning activity of 69% in cycle I and increasing to 95% in cycle II. This shows that the use of diorama media not only improves learning outcomes, but also increases student involvement and active participation during the learning process.

Keywords: Learning outcomes, Demonstration, Diorama

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan, antara lain tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan, pendidik, dan peserta didik. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran, yaitu

alat yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Hasibuan, 2019). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan penting dalam kurikulum sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu memahami fenomena alam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah siklus air.

Media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Ridhwan, 2020). Penggunaan media memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik (Maimunah, 2016). Bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, media pembelajaran sangat membantu dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. IPA sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar tidak hanya dipandang sebagai kumpulan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses ilmiah dalam memahami gejala alam serta membentuk sikap ilmiah terhadap lingkungan (Widiana, 2016; Paramita et al., 2016). Oleh karena itu, pembelajaran IPA memerlukan media yang mampu memfasilitasi pemahaman konsep secara konkret dan bermakna.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain terbatasnya ketersediaan media pembelajaran serta dominasi metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar (Hazmiwati, 2018). Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa kurang terpusat dan pemahaman terhadap materi belum optimal. Selain itu, penggunaan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar mengurangi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi konsep secara lebih luas. Pembelajaran yang berpusat pada guru juga berdampak pada minimnya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa (Yunidawati et al., 2019). Keterbatasan media pembelajaran dapat menimbulkan dampak negatif, seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Riwahyudin, 2015).

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi siklus air, adalah media diorama. Diorama merupakan media visual tiga dimensi yang mampu merepresentasikan suatu peristiwa atau proses secara nyata dan konkret. Menurut Sudjana dan Rivai (2019), penggunaan diorama dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diorama juga dapat mengembangkan kreativitas dan kerja sama siswa (Ditjen Dikdasmen, 2020). Media ini dapat dibuat dari bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Jatmiko, 2022; Suyanto, 2021). Dalam materi siklus air, diorama membantu siswa memvisualisasikan proses sirkulasi air secara lebih konkret (Amalia et al., 2018).

Materi siklus air mencakup proses terjadinya sirkulasi air di alam, pengaruh aktivitas manusia terhadap siklus air, serta upaya penghematan air (Widodo, 2019; Lailiyah, 2020). Materi ini penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli terhadap kelestarian sumber daya air (Johan & Aka, 2020). Namun, proses siklus air tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa dalam

waktu singkat, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan proses tersebut secara konkret (Lusidawaty et al., 2020).

Pemahaman tentang siklus air merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks IPA, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, perubahan iklim, dan keberlanjutan sumber daya air. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep siklus air secara lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siklus air pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SD GMT Ende 4 dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 23 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk merekam aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media diorama. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa.

Data pemahaman konsep diperoleh melalui tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD GMT Ende 4 pada siswa kelas V dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar pada materi siklus air.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra-tindakan), diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa pada materi siklus air masih tergolong rendah. Dari 23 siswa, hanya 10 siswa (43,5%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa (56,5%) lainnya masih berada di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, diterapkan metode demonstrasi melalui penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan baik dari segi hasil belajar maupun keterlaksanaan pembelajaran.

Keterlaksanaan penerapan metode demonstrasi berbantuan media diorama pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data hasil Evaluasi siswa siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69	95
Nilai tertinggi	95	100
Tuntas KKM	10 siswa	23 siswa
Belum tuntas KKM	13 siswa	Tuntas semua
Presentasi KKM	43%	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi siklus air melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media diorama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, masih terdapat 13 dari 23 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan hingga seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui pengamatan langsung maupun melalui tes (Wardana, Banggali, & Husain, 2017). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah penguasaan siswa terhadap materi siklus air. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis yang diberikan setelah proses pembelajaran pada setiap siklus.

Penggunaan media diorama membantu siswa memvisualisasikan konsep siklus air secara lebih konkret sehingga mempermudah pemahaman terhadap proses yang bersifat abstrak. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berperan dalam mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Amalia, Agustini, & Sulianto, 2018; Kusumawati, 2016).

Dengan adanya media yang representatif, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui visualisasi dan interaksi langsung dengan media.

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan strategi pengajaran yang memperagakan suatu proses atau prosedur tertentu kepada siswa, baik melalui situasi nyata maupun simulasi, yang biasanya disertai dengan penjelasan lisan (Rina, Endayani, & Agustina, 2020).

Dalam penelitian ini, demonstrasi dilakukan dengan memanfaatkan media diorama siklus air. Media diorama merupakan miniatur tiga dimensi yang dirancang untuk merepresentasikan suatu objek atau peristiwa secara nyata dalam skala kecil (Hendrik, Tanggur, & Nahak, 2021). Penggunaan media ini membuat siswa lebih tertarik dan seolah-olah mengalami secara langsung proses yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIT Ende 4 pada materi siklus air. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 dari 23 siswa atau sebesar 43,5%, sedangkan 13 siswa (56,5%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada proses pembelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh siswa (23 siswa atau 100%) telah mencapai KKM. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan



telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Miftah Devi, Ferina Agustini, and Joko Sulianto. 2018. "Pengembangan Media. Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Paedagogia* 20 <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v2012.9850>. (2): 185.
- Ditjen Dikdasmen. (2020). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, Nisar & 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofi*, Jakarta: KENCANA
- Hazmiwati, Hazmiwati. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas li Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Duser* 7 (1): 178 <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Jatmiko, B. (2022). Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1), 1-9.
- Kusumawati, Naniek. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Di Sekolah Dasar." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5 (02): 263-71. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.289>.
- Maimunah, Maimunah. 2016. "Metode Penggunaan Media Pembelajaran." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5 (1). <https://doi.org/10.28944/alkar.v5i1.107>.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (1): 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>.
- Robbayani, Annisa. 2016. "Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Perairan Laut Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Iis Di Man Tempursari Ngawi Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Swara Bhumi* 1: 28-37.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto. (2021). Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 123-134.
- Widiana, I Wayan. 2016. "Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5 (2): 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>.
- Yunidawati, Silviana, Bambang Eko Hari Cahyono Cahyono, and Asri Musandi Waraulia. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Puisi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Ngebel Tahun Ajaran 2017/2018." *Widyabasta* 07 (1): 26-36.